

Pemanfaatan Facebook Page Sebagai Media Promosi Sekolah Muhammadiyah di Kecamatan Tanon Sragen

Utilization of Facebook Page for Promotion Media of Muhammadiyah Schools in Tanon, Sragen

^{1*)Sukirman, ^{2)Muhammad Miftakhul Rohadi Putra, ^{3)Astriana Jihan Kusumawati}}}

<sup>1,2,3)Pendidikan Teknik Informatika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta</sup>

Jl. Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura, Surakarta 57162, Jawa Tengah, Indonesia

*corresponding authors: sukirman@ums.ac.id

DOI:

10.30595/jppm.v5i2.7403

Histori Artikel:

Diajukan:

16/05/2020

Diterima:

04/09/2021

Diterbitkan:

03/11/2021

ABSTRAK

Salah satu teknik promosi sekolah dapat dilakukan melalui media sosial berbasis internet Facebook Page yang memiliki jangkauan lebih luas. Permasalahannya, tidak semua staf dan pengajar di sekolah memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk membuat Facebook Page sendiri guna mempromosikan sekolahnya tersebut, beberapa diantaranya adalah para guru di lingkungan sekolah Muhammadiyah kecamatan Tanon, Sragen. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan agar mereka dapat membuat Facebook Page sendiri sehingga dapat memanfaatkannya untuk promosi sekolah. Metode pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap 1 terdiri dari observasi dan wawancara, tahap 2 berisi perumusan masalah, formulasi solusi, dan pemetaan kebutuhan, dan tahap 3 merupakan pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Setelah dilakukan pelatihan, sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka dapat membuat Facebook Page sendiri dan akan digunakan untuk promosi sekolahnya. Hampir semua peserta menyatakan bahwa mereka merasa puas dan akan merasa senang apabila di kemudian hari dilaksanakan kegiatan sejenis bertema ICT (Information Communication Technology) untuk menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan teknis di bidang ICT.

Kata kunci: Facebook Page; Media Sosial; Muhammadiyah Tanon; Promosi Sekolah

ABSTRACT

One of the school promotion strategies can be done through internet-based social media, Facebook Page, which has a broader outreach. The problem is, not all staff and teachers in schools have the knowledge and ability to create their Facebook Pages to promote their schools; some of them are teachers in the Muhammadiyah school environment, Tanon sub-district, Sragen. For this reason, it was necessary to carry out community service activities in the form of training to create their own Facebook Page for school promotion. The method of implementing the activities was divided into three stages: stage 1 consisting of observation and interviews; stage 2 containing problem formulation, solution formulation, and mapping needs; and stage 3 is implementation, monitoring, and evaluation. After the training, most participants stated that they could create their own Facebook Page and use it to promote their school. Almost all participants stated that they were satisfied and would be happy if similar activities with the theme of ICT (Information Communication Technology) were held to broaden their horizons and improve their technical skills in the field of ICT.

Keywords: Facebook Page; Social Media; Muhammadiyah Tanon; School Promotion

PENDAHULUAN

Promosi sekolah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan eksistensi dan kualitas input siswa suatu sekolah. Salah satu tujuannya adalah untuk menarik minat calon siswa agar mau melanjutkan pendidikan di sekolah itu dan meningkatkan kepercayaan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Cara promosi sekolah misalnya dengan memberikan informasi tentang prestasinya, aktivitasnya, sistem pendidikan, staf pengajar maupun kegiatan lain yang menjadikan nama sekolah tersebut dikenal baik oleh banyak orang. Berbagai media bisa dimanfaatkan sebagai promosi, baik berupa media cetak maupun online sejenis media sosial berbasis internet. Salah satu media sosial online terbesar yang memiliki banyak pengguna dan bisa digunakan untuk media promosi adalah Facebook, dengan jumlah pengguna aktif mencapai 2 milyar secara global (Rajesh & Rangaiah, 2020). Laman Facebook yang digunakan khusus untuk promosi tersebut adalah Facebook Page, salah satu fitur di Facebook yang sengaja dirancang untuk membantu penyebaran informasi kepada seluruh anggotanya.

Berdasarkan survei yang dilakukan saat berlangsung pelatihan penggunaan aplikasi *cloud computing* Google Drive sebagai sarana pengelolaan kuesioner bagi guru Muhammadiyah Tanon, Sragen (Sukirman, Putra, & Kusumawati, 2019), sebagian besar peserta menginginkan untuk bisa membuat Facebook sekolahnya masing-masing dan ingin menggunakan sebagai media informasi sekaligus promosi. Selain itu, berdasarkan wawancara dan observasi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah Muhammadiyah di kecamatan Tanon, Sragen, belum memiliki akun Facebook resmi dan sebagian pengelola sekolah ingin memilikinya. Salah satunya adalah guru TK Kreatif Aisyiyah Jono, Tanon, Sragen, dan beberapa peserta lain berharap memiliki laman Facebook resmi untuk sekolahnya. Akan tetapi, karena keterbatasan pengetahuan dalam pembuatan laman Facebook Page, sebagian guru tersebut belum mampu mewujudkan keinginannya. Untuk itu, diperlukan pelatihan agar mereka dapat membuat laman Facebook sendiri sehingga bisa mempromosikan

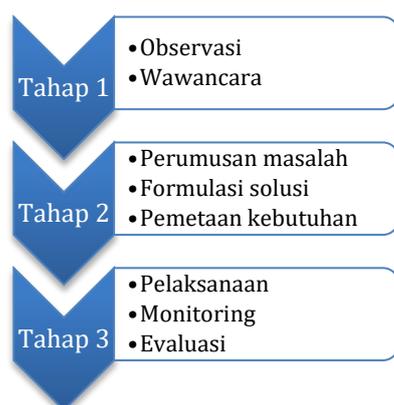
sekolahnya melalui internet. Dengan demikian, sekolah menjadi lebih dikenal dan reputasinya menjadi naik di mata masyarakat.

Beberapa alasan kenapa Facebook Page diminati untuk dijadikan sebagai salah satu media promosi sekolah karena memiliki jumlah pengguna yang cukup banyak, sehingga mampu menyebarkan informasi ke berbagai pihak dan memperluas jangkauan calon siswa dan orang tuanya. Facebook Page juga memiliki desain yang sederhana dan ramah pengguna sehingga pengguna tidak akan kesulitan mengakses. Beberapa contoh pemanfaatan Facebook yaitu untuk pemasaran produk UKM (Febriyanti *et al.*, 2017), promosi perumahan syariah (Tasliman & Suryawibawa, 2019), hingga dimanfaatkan untuk media kampanye calon Presiden (Harisah, 2019). Karena itulah, wajar jika berbagai kalangan menggunakan Facebook untuk berbagai kepentingan lantaran memiliki kemampuan menyebarkan informasi yang sangat luas.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu diadakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan guna membantu para guru Muhammadiyah di kecamatan Tanon, Sragen. Tujuannya yaitu memberikan pengetahuan tentang cara pembuatan dan pengelolaan Facebook Page sehingga dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat secara lebih luas dan promosi sekolah masing-masing. Sebab media sosial Facebook merupakan salah satu media promosi efektif yang memiliki banyak pengguna (Wiese, Martínez-Climent, & Botella-Carrubi, 2020).

METODE

Untuk mencapai tujuan, kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, mulai dari tahap 1 hingga tahap 3. Gambar 1 menggambarkan diagram tahapan kegiatan yang dilakukan untuk membantu para guru di sekolah Muhammadiyah Tanon dalam membuat Facebook page yang tujuan utamanya adalah untuk promosi sekolah masing-masing.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian

Tahap 1 terdiri dari dua bagian utama, yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum kondisi nyata dan permasalahan yang terjadi di lapangan. Observasi dilakukan di dua sekolah, yaitu SMK Muhammadiyah 8 Tanon dan SMP Muhammadiyah 5 Tanon, Sragen. Observasi hanya dilakukan di dua sekolah ini karena dianggap sudah cukup mewakili sekolah Muhammadiyah yang ada di kecamatan Tanon, Sragen. Hasil observasi digunakan sebagai bahan untuk melakukan wawancara lebih lanjut guna mengetahui lebih detail tentang permasalahan yang dihadapi oleh para guru, sebab observasi saja masih belum cukup untuk memperoleh informasi tentang permasalahan yang terjadi. Wawancara dilakukan terhadap Kepala SMK Muhammadiyah 8 Tanon, dan salah satu staf pengajar di SMP Muhammadiyah 5 Tanon.

Tahap 2 dimulai dengan perumusan masalah yang dibuat berdasarkan hasil observasi dan wawancara di tahap sebelumnya. Perumusan masalah digunakan untuk mempersempit dan menyederhanakan persoalan sehingga mempermudah dalam memberikan solusi. Selanjutnya, formulasi solusi atas permasalahan dibuat guna menyelesaikan permasalahan secara lebih mudah saat diuraikan menjadi bagian lebih kecil. Hasil formulasi tidak serta merta langsung diimplementasikan, tetapi harus didiskusikan terlebih dahulu baru ditawarkan kepada calon peserta yang diwakili oleh Kepala SMK Muhammadiyah 8 Tanon. Sehingga, apabila terdapat ketidaksesuaian

dengan kondisi di lapangan dapat dihindari sejak awal.

Setelah solusi diformulasikan, selanjutnya memetakan kebutuhan apa saja yang perlu dipenuhi. Pemetaan kebutuhan ini dilakukan untuk memilah dan memilih opsi apa saja yang bisa dikerjakan dan opsi apa yang tidak seharusnya dilakukan. Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan bisa menjadi lebih efektif. Pemetaan kebutuhan juga dilakukan untuk menentukan keperluan apa saja yang harus dipersiapkan guna mendukung pelaksanaan kegiatan, misalnya sarana dan prasarana penunjang, serta bahan dan materi apa saja yang perlu dipersiapkan guna memperlancar pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan pemetaan kebutuhan tersebut maka rencana pelaksanaan bisa dibuat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Tahap 3 yaitu pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan berdasarkan rencana yang sudah dibuat di tahap sebelumnya, yaitu berupa pelatihan untuk para guru di sekolah Muhammadiyah kecamatan Tanon, Sragen. Bentuk kegiatan berupa pelatihan dengan seorang pemateri yang disampaikan di dalam kelas, dan dilanjutkan dengan tutorial sambil praktek langsung oleh peserta. Saat pelaksanaan juga memerlukan jaringan internet untuk mengakses Facebook dan praktek membuat secara langsung.

Untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik, maka perlu dilakukan monitoring. Tujuannya adalah untuk mengontrol, membimbing, dan mengarahkan peserta apabila terjadi ketidaksesuaian dengan tujuan awal, sehingga program kegiatan dapat tercapai dengan baik. Setelah kegiatan dilaksanakan dan dilakukan monitoring, tahap berikutnya yaitu melakukan evaluasi yang digunakan untuk menilai sejauh mana kegiatan tersebut berjalan. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun strategi-strategi lebih lanjut apabila kegiatan sejenis akan dilakukan. Dengan demikian, kegiatan di masa mendatang menjadi lebih baik dibanding saat ini. Evaluasi juga bisa memberikan informasi tentang kelemahan dan kelebihan kegiatan menggunakan metode yang telah dilakukan kepada berbagai pihak, mulai dari pihak host

(sekolah yang dijadikan tempat kegiatan), peserta, serta pemateri pelatihan sendiri.

Untuk mengetahui dan mengukur seberapa jauh pemahaman peserta tentang materi yang akan diberikan, pre-test berupa kuesioner diberikan kepada seluruh peserta. Kuesioner dibuat dan didistribusikan melalui formulir online berupa Google Form, sehingga bisa diketahui secara langsung respons peserta setelah melakukan pengisian. Format jawaban dibuat dalam bentuk pilihan yang terdiri dari 5 opsi pernyataan berdasarkan skala Likert, dimana pilihan 1 menyatakan Sangat tidak setuju; 2: Tidak setuju; 3: Ragu-ragu; 4: Setuju; dan 5: Sangat setuju (Syofian, Setiyaningsih, & Syamsiah, 2015). Form kuesioner untuk pre-test kegiatan ini disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Kuesioner untuk mengetahui dan mengukur tingkat pemahaman peserta

No.	Pertanyaan
1.	Saya sudah terbiasa menggunakan Facebook dalam kehidupan sehari-hari
2.	Saya sudah mengetahui apa itu Facebook Page
3.	Saya mengikuti beberapa komunitas di Facebook Page yang berisi tentang suatu jual-beli produk dan beberapa komunitas lain
4.	Saya sering mengakses Facebook Page untuk mengetahui info terkini dari komunitas
5.	Saya bisa membuat Facebook Page dan mengelolanya sendiri
6.	Saya biasa menginformasikan sesuatu melalui Facebook Page

Selain untuk mengetahui dan mengukur seberapa jauh pemahaman peserta tentang Facebook Page, kuesioner itu juga digunakan untuk mengetahui apakah peserta sudah bisa membuat Facebook Page sendiri dan mengelolanya untuk kepentingan institusi atau komunitas maupun promosi sekolahnya. Apabila sudah bisa, maka pelatihan akan lebih ditekankan pada pengelolaan lebih lanjut agar Facebook Page tersebut bisa membantu perkembangan institusi maupun komunitas yang dimilikinya. Akan tetapi, jika sebaliknya maka perlu dilakukan pelatihan yang lebih mendasar sehingga peserta memiliki kemampuan untuk pengelolaan lebih lanjut. Hasil kuesioner langsung ditampilkan dan ditunjukkan kepada peserta guna memberikan

gambaran umum tingkat pemahaman peserta tentang Facebook Page.

Setelah jeda sejenak, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan dan pengelolaan Facebook Page untuk para guru. Dalam pelatihan ini terbagi menjadi dua sesi utama, yaitu sesi pertama berisi tentang materi secara umum, tujuannya yaitu menyamakan persepsi dan memberikan informasi umum tentang Facebook Page, keunggulan serta manfaat Facebook Page. Sesi kedua dilanjutkan dengan tutorial dan peserta melakukan praktik secara langsung. Tujuannya yaitu memberikan pemahaman secara langsung kepada peserta, sebab menurut teori dikatakan bahwa praktik langsung lebih membuat peserta memahami yang materi dibanding hanya mendengarkan tanpa praktik.

Setelah selesai, peserta diwajibkan mengisi kuesioner untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Kuesioner untuk evaluasi tersebut disajikan dalam tabel 2, dimana format jawaban juga disajikan dalam bentuk pilihan dengan model skala Likert.

Tabel 2. Kuesioner pasca kegiatan

No.	Pertanyaan
1.	Saya menjadi lebih tahu kegunaan dan manfaat Facebook Page guna lebih mengembangkan komunitas atau sekolah
2.	Saya menjadi bisa membuat Facebook Page sendiri dan mengelolanya kemudian
3.	Selanjutnya saya akan mengelola Facebook Page ini untuk kepentingan sekolah
4.	Saya akan melakukan promosi sekolah melalui Facebook Page
5.	Secara umum kegiatan ini sangat bermanfaat bagi saya dan sekolah tempat bekerja
6.	Saya juga puas dan akan lebih merasa senang jika kegiatan sejenis diadakan kembali

Kuesioner yang disajikan pada tabel 2 juga digunakan untuk mengetahui respons peserta tentang kepuasan mereka dalam mengikuti kegiatan. Mereka juga diminta tanggapan tentang apakah merasa puas dan senang jika kegiatan sejenis terkait dalam bidang ICT (*Information Communication Technology*) diadakan lagi di masa mendatang. Hasil kuesioner disajikan dalam bentuk grafik dan diuraikan secara deskriptif sehingga mudah dipahami oleh pembaca dan dapat digunakan sebagai rujukan apabila akan

mengadakan kegiatan sejenis. Dengan demikian akan terlihat seberapa jauh efektivitas kegiatan yang telah dilakukan. Dengan demikian, hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk rambu-rambu atau mungkin panduan kegiatan sejenis di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 8 Tanon, Sragen, dengan pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki fasilitas laboratorium komputer yang memiliki jaringan internet memadai untuk mengakses media sosial Facebook maupun situs pendukung lain. Peserta kegiatan ini adalah guru-guru sekolah Muhammadiyah yang ada di lingkungan kecamatan Tanon, Sragen. Sebanyak 15 orang guru perwakilan dari beberapa sekolah mulai tingkat TK/PAUD, SD/MI, SMP, hingga SMK. Informasi peserta kegiatan dan asal sekolahnya bisa di lihat pada tabel 3.

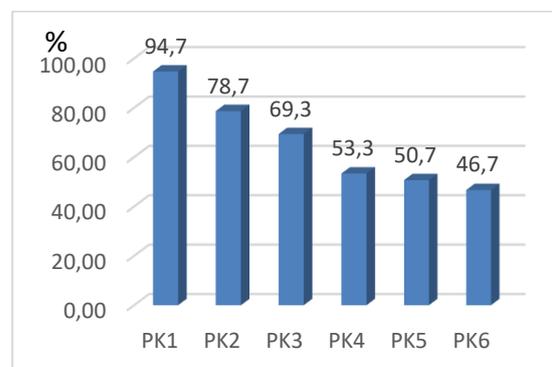
Tabel 3. Asal institusi peserta dan jumlahnya

No.	Nama sekolah	Jumlah
1.	TK Pertiwi Kecik 1	1
2.	TK Kreatif Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Jono	1
3.	TK Aisyiyah Pengkol	1
4.	TK Aisyiyah Suwatu	1
5.	TK ABA Slogo	2
6.	MIS Muhammadiyah Slogo	1
7.	SD Birrul Walidain Muhammadiyah	1
8.	SMP Muhammadiyah 5 Tanon	1
9.	SMK Muhammadiyah 8 Tanon	6
Jumlah		15

Jumlah peserta terbanyak berasal dari SMK Muhammadiyah 8 Tanon yang terdiri dari 6 orang diikuti dari TK ABA Slogo sebanyak 2 orang guru. Sekolah yang lain mengirimkan perwakilannya masing-masing satu orang guru. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini memang terbatas, tujuannya yaitu untuk menjadikan suasana kegiatan lebih efektif, sehingga tujuan utama kegiatan dapat tercapai dengan baik.

Sesuai dengan rencana, sebelum kegiatan dimulai, peserta diminta untuk mengisi kuesioner guna memetakan dan memperoleh informasi seberapa jauh

pengetahuan peserta tentang materi yang akan diberikan, yaitu pembuatan Facebook Page. Berdasarkan pertanyaan kuesioner (PK) PK1, PK2, PK3, PK4, PK5, dan PK6 dari tabel 1, diperoleh hasil seperti yang disajikan pada gambar 2.



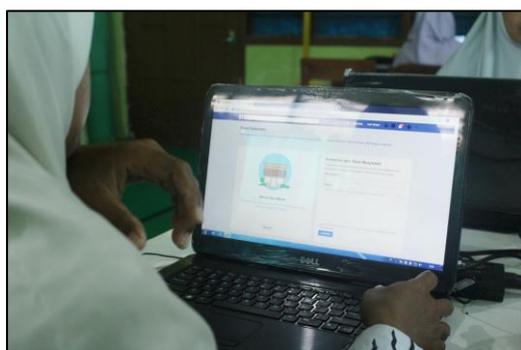
Gambar 2. Hasil kuesioner sebelum kegiatan

Dari gambar 2 di PK1, diperoleh keterangan bahwa sebagian besar peserta sudah terbiasa menggunakan Facebook. Akan tetapi, tidak semua mengetahui apa itu Facebook Page, terlihat antara PK1 dan PK2 memiliki jumlah persentase yang tidak sama, yaitu 94,7% berbanding 78,7%. Dari PK3 diperoleh informasi bahwa tidak semuanya mengikuti komunitas atau forum online di facebook, yaitu hanya 69,3%. Sekitar 53,3% menyatakan bahwa mereka sering mengakses Facebook Page untuk mengetahui info terkini dari komunitas yang diikutinya. Dari gambar 2 ini juga diperoleh informasi melalui PK5 yang menyatakan bahwa hanya 50,7% yang bisa membuat Facebook Page dan mengelola sendiri serta hanya 46,7% yang biasa menginformasikan sesuatu atau mungkin berkomentar di Facebook Page yang diikutinya. Akan tetapi, saat ditanyakan lebih jauh, mereka yang bisa membuat Facebook Page sendiri itu tidak menjawab pasti, namun masih memerlukan panduan dan bimbingan. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa kegiatan pembuatan Facebook Page ini cocok dan sesuai untuk para guru di lingkungan sekolah Muhammadiyah kecamatan Tanon.



Gambar 3. Salah satu suasana kegiatan pelatihan

Kegiatan selanjutnya yaitu penyampaian materi tentang Facebook Page yang dilanjutkan dengan sesi praktek langsung. Diawali dengan gambaran umum tentang Facebook beserta fiturnya, mengerucut ke Facebook Page beserta keunggulannya. Saat penyampaian materi, peserta diberi kesempatan untuk bertanya secara langsung apabila ada sesuatu yang tidak dimengerti. Akan tetapi, saat materi disampaikan, tidak banyak peserta yang bertanya. Mereka lebih banyak bertanya di sesi praktek langsung, sebab dibutuhkan ketelitian dan perhatian khusus agar tidak tertinggal dengan peserta lain. Gambar 3 merupakan salah satu suasana kegiatan pelatihan yang sedang berjalan.



Gambar 4. Seorang peserta memulai membuat Facebook Page

Gambar 4 merupakan salah seorang peserta sedang memulai membuat Facebook Page. Proses pembuatan dipandu oleh pemateri sehingga dapat mengikuti langkah-langkahnya secara perlahan. Setiap langkah diberikan panduan agar peserta lebih mudah memahami. Meskipun sebenarnya di Facebook sendiri sudah ada petunjuknya tetapi kebanyakan peserta masih kurang berani untuk melangkah

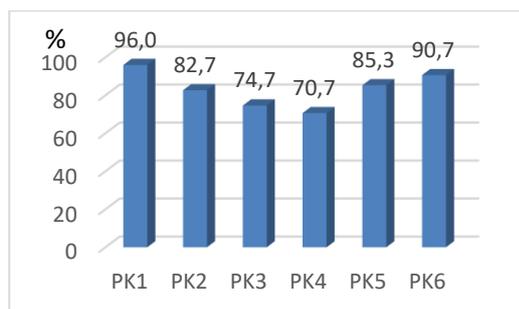
ke tahap berikutnya. Hal ini disebabkan karena pengalaman mereka dalam bidang ICT, terutama tentang Facebook, bisa dikatakan masih kurang, terutama ibu-ibu yang sering bertanya padahal baru saja diberitahukan panduannya.

Gambar 5 merupakan salah satu contoh hasil Facebook Page SMK Muhammadiyah 8 Tanon yang dibuat saat pelatihan dan masih digunakan untuk promosi sekolah hingga sekarang. Facebook Page tersebut digunakan untuk promosi SMK Muhammadiyah 8 Tanon membuka pendaftaran siswa baru. Link dan petunjuk pendaftaran yang disertai gambar poster juga disertakan dalam posting.



Gambar 5. Facebook Page SMK Muhammadiyah 8 Tanon

Dua sesi kegiatan utama berjalan sesuai rencana meskipun terdapat beberapa kendala yang dialami oleh peserta, namun tidak sampai menjadikan mereka putus asa dan berhenti mengikuti kegiatan, justru para peserta sangat antusias untuk menyelesaikan proses pembuatan Facebook Page. Tahap demi tahap dijelaskan dan dipraktikkan sehingga tidak terasa bahwa waktu kegiatan sudah selesai. Selanjutnya peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang tertulis di tabel 3 dan terdiri dari 6 pertanyaan kuesioner (PK) dari PK1, PK2, PK3, PK4, PK5, dan PK6. Hasil kuesioner disajikan pada gambar 3.



Gambar 6. Hasil kuesioner setelah kegiatan

Dari gambar 6 PK1, diperoleh informasi bahwa dengan adanya kegiatan ini, peserta menjadi lebih tahu manfaat dan kegunaan dari Facebook Page, dimana persentase nilainya adalah sebesar 96%. Dari PK2, 82,7 % peserta menyatakan bahwa mereka bisa membuat Facebook Page dan mengelolanya sendiri. Dari PK3, sebanyak 74,7% peserta menyatakan akan mengelola Facebook Page untuk kepentingan sekolahnya. Sementara dari PK4, sebanyak 70,7% menyatakan akan melakukan promosi sekolah melalui Facebook Page, salah satu bentuk promosi di Facebook Page terlihat di gambar 5.

Secara umum yang dinyatakan melalui kuesioner, peserta kegiatan menyatakan bahwa pelatihan pembuatan Facebook Page ini sangat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan sekolahnya, yang dinyatakan dalam hasil survei PK5 sebesar 85,3%. Pertanyaan terakhir tentang apakah peserta merasa puas dan akan merasa lebih senang apabila kegiatan sejenis diadakan kembali di masa mendatang, sebanyak 90,7% memberikan tanggapan positif. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi mereka dan institusi tempat mereka bekerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berbentuk pelatihan pemanfaatan Facebook Page ini dapat digunakan untuk promosi sekolahnya masing-masing. Selain itu, kegiatan ini juga bermanfaat untuk peserta sendiri dan juga institusi tempat bekerja. Hampir semua peserta menyatakan bahwa peserta puas dan akan merasa senang apabila kegiatan sejenis diadakan kembali untuk meningkatkan

kemampuan mereka di bidang ICT (*Information Communication Technology*).

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyanti, E., Rifai, Z., Hasanah, S. N., Wijayanti, D. F., Suhening, L., & Frastika, L. (2017). Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Media Pemasaran Produk. In *Conference on Information Technology, Information System and Electrical Engineering (CITISEE)* (pp. 254–257).
- Harisah, M. (2019). Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Kampanye Politik Jokowi-Jk Pada Pilpres 2014 (Analisis Isi Media Online). *Kareba: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 212–221.
- Rajesh, T., & Rangaiah, D. B. (2020). Facebook addiction and personality. *Heliyon*, 6(1), e03184. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03184>
- Sukirman, S., Putra, M., & Kusumawati, A. (2019). Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Cloud Computing Sebagai Sarana Pengelolaan Kuesioner Bagi Guru Muhammadiyah Tanon. *Warta LPM*, 22(2), 120–128. <https://doi.org/10.23917/warta.v22i2.8664>
- Syofian, S., Setiyaningsih, T., & Syamsiah, N. (2015). Otomatisasi metode penelitian skala likert berbasis web. *Prosiding Semnastek*.
- Tasliman, M., & Suryawibawa, D. T. (2019). Analisis Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Promosi Produk Perumahan Syariah di PT. Jannata Land. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, (2), 941–946.
- Wiese, M., Martínez-Climent, C., & Botella-Carrubi, D. (2020). A framework for Facebook advertising effectiveness: A behavioral perspective. *Journal of Business Research*, 109, 76–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.busres.2019.11.041>